

**PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK (STUDI PADA BANK UMUM
SYARIAH INDONESIA)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

ANA EFRIYANI

NPM. 1351020130

Jurusan : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

Bank dalam mencapai profitabilitasnya tentu akan menghadapi berbagai risiko, manajemen risiko adalah sebagai filter dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank. Risiko yang terjadi akan menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola dengan baik sehingga bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, apakah manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dan apakah manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko kredit terhadap profitabilitas bank, untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas, dan untuk mengetahui pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas. Dan untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah periode 2012-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan penelitian ini bersifat asosiatif, sumber data dalam penelitian ini didapat dari data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, Populasi dalam penelitian ini adalah pada Bank BRI Syariah pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 data laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti manajemen risiko kredit tidak terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,847% dengan taraf signifikan 0,413%. Risiko likuiditas terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,551% dengan taraf signifikan 0,592%. Sedangkan risiko operasional tidak terdapat pengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar -4,037% dengan taraf signifikan 0,002%.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Di Bank BRI Syariah Periode 2012 -2015)**

Nama : **Ana Efriyani**

NPM : **1351020130**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr.Hj.Heni Noviarita, M.Si.

NIP.196511201992032002

Pembimbing II

Yulistia Devi, M.S.Ak

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP.197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Di Bank BRI Syariah Periode 2012-2015)”**

disusun oleh: **Ana Efriyani, NPM : 1351020130, Program Studi : Perbankan Syariah,**
telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden
Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin/06 November 2017**

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Ahmad Habibi, S.E.,M.E.**

Sekretaris : **Is Susanto, M.E.Sy.**

Penguji I : **Evi Ekawati, M.Si.**

Penguji II : **Dr.Hj. Heni Noviarita, M.Si.**

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Bahrudin, M.A

NIP: 195808241989031003

MOTTO

وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS. Al Maa-idah:48)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG

¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Qur'an Hilal, Bandung 2010, h.116

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu tercinta yang bernama Saniyah yang begitu luar biasa cinta kasih perjuangan dan doanya yang tidak pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya dalam setiap langkah. Bapak yang bernama Mispan, yang selalu mendoakan, berjuang, dan bekerja demi kesuksesan anak-anaknya.
2. Adik-adikku tercinta Andi Irawan dan Aldi Saputra dan keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan canda tawa yang mengiasi hidupku saat senang maupun susah.
3. Keluarga Besarku yang telah begitu banyak membantu baik itu berupa materil maupun non-materil. Yang selalu sabar dan memberikan motivasi terhadap penulis.
4. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu IAIN Raden Intan Lampung yang saat ini telah berubah menjadi UIN Raden Intan Lampung. Semoga dapat lebih maju, jaya dan tambah berkualitas dan dapat di andalkan oleh masyarakat Indonesia.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ana Efriyani di lahirkan pada tanggal 24 Mei 1995 di Way ngison, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Buah cinta Ayahanda dan Ibunda (Mispan dan Saniyah) yang dibesarkan dengan belaian kasih sayangnya dan merupakan anak pertama dari ketiga bersaudara.

Adapun pendidikan yang ditempuh yaitu: Pendidikan di SD Negeri 01 Sirnagalih Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2007. Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sumberejo Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2010. Pendidikan di Sekolah Menengah Negeri 01 Sumberejo Kabupaten Tanggamus lulus pada tahun 2013.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari ayahanda serta keluarga, selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 26 Juli 2017

Ana Efriyani
1351020130

KATA PENGANTAR

Bissmillahirohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi S.E dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalam nya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dalam kesulitan-kesulitan mahasiswa
3. Ibu Dr.Hj Heni Noviarita, M.Si selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Yulistia Devi, M.S.Ak selaku dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen-dosen FEBI yang telah membantu dalam melakukan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan umum UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data referensi dan lain-lain.
7. Kedua orang tua ayahanda Mispan dan Ibunda Saniyah yang telah memberikan dukungan, motivasi, pengorbanan, dan doa yang tiada henti.
8. Sahabat-sahabatku Arnis Alfiyana, Dara Saputri, Ratna Dewi Lestari, Cindy Dwi Primavera, Ayu Mustika Sari, Heti Purnama Sari, Febri Antika, Sriyanti, Uun Lestari Efendi dan seluruh sahabat perjuanganku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang slalu memberikan bantuan, motivasi dan dukungan selama perkuliahan hingga proses skripsi. Serta keluarga besar Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya kelas PS C yang telah menjadi teman yang baik dalam proses perkuliahan dan berbagi keluh kesah serta keceriaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 26 Juli 2017

Ana Efriyani
1351020130

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Batasan Masalah	16
E. Rumusan Masalah	17

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
--	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah	20
1. Dasar Hukum Perbankan	21
2. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah	23
3. Jenis-jenis Bank Syariah	25
B. Manajemen Risiko	28
1. Pengertian Manajemen Risiko	28
2. Pengertian Risiko	34
3. Manfaat Manajemen Risiko	36
4. Tahap-Tahap dalam Melaksanakan Manajemen Risiko	37
5. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko	38
6. Definisi Risiko Perbankan	39
7. Kebijakan Perbankan dalam Menghindari Risiko	40
8. Dasar Hukum Manajemen Risiko	54
C. Pengertian Profitabilitas	57
1. Definisi Profitabilitas	57
2. Keunggulan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	63
D. Tinjauan Pustaka	65
E. Kerangka Pemikiran	67
F. Hipotesis	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	69
1. Jenis Penelitian	69

2. Sifat Penelitian	69
B. Jenis dan Sumber Data	69
C. Teknik Pengumpulan Data	70
D. Populasi dan Sampel	70
1. Populasi	70
2. Sampel	71
E. Definisi Operasional Variabel	73
F. Metode Analisis Data	77
1. Uji Asumsi Klasik	77
2. Alat Uji Hipotesis	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	84
Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah	84
B. Analisis Data	85
1. Uji Asumsi Klasik	85
a. Uji Normalitas	85
b. Uji Multikolinearitas	87
c. Uji Heteroskedastisitas	88
2. Uji Autokorelasi	89
3. Uji Hipotesis	90
a. Analisis Regresi Berganda	90
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	92
c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	93
d. Uji Determinasi	96
C. Pembahasan	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Bank BRI Syariah Indonesia	14
2. Tabel 3.3 Data Bank BRI Syariah Indonesia	72
3. Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	75
4. Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	86
5. Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	87
6. Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	89
7. Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda Dan Persamaan Regresi	91
8. Tabel 4.5 Hasil Uji F (Simultan)	92
9. Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)	94
10. Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Krangka berfikir.....	68
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastissitas	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut, terlebih dahulu akan diberikan penegasan judul. Dalam penegasan judul, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan digunakan di dalam skripsi ini. Pemberian penegasan judul diperlukan untuk memberi batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Hal ini bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud dan untuk menghindari kekeliruan dalam membaca. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Di Bank BRI Syariah Periode 2012 - 2015)”**. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Manajemen risiko adalah sebagai filter atau pemberi peringatan dini dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha Bank tingkat risiko yang wajar secara terarah dan berkesinambungan²

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam

² Adiwarman A. Karim, “*Bank Islam*,” PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2010, h. 225

pengelolaan perusahaan.³ Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih dan melakukan penelitian terhadap judul di atas, diantara alasan tersebut antara lain :

1. Secara Objektif

Manajemen risiko merupakan salah satu aspek paling penting dalam suatu perusahaan, salah satunya di Bank BRI Syariah, perolehan laba di Bank tersebut beberapa tahun ini mengalami penurunan disebabkan oleh suku bunga naik, sedangkan risiko kredit atau disebut juga pembiayaan macet. Pembiayaan macet ini mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini juga mempengaruhi kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Jika laba mengalami penurunan maka Bank akan sulit melunasi hutang jangka pendek. Bank ini banyak mengeluarkan biaya-biaya untuk operasional sehingga biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas

³ Sutrisno, "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*" (Yogyakarta : EKONISIA, 2005), h. 238

pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan sehingga akan berdampak pada perolehan laba perusahaan, oleh karena itu penerapan manajemen risiko sangat penting dalam menjalankan kegiatan suatu bank.

2. Secara Subjektif

Memberi pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Manajemen Risiko yang diterapkan atau diaplikasikan pada perusahaan. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur kajian manajemen risiko. Literatur yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

C. Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggaraan

dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent Of Services*).⁴

Jika menoleh kebelakang ketika krisis moneter tahun 1998 terjadi, begitu banyak bank di Indonesia mengalami kebangkrutan akibat kurangnya antisipasi akan faktor permodalan yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perbankan. Belajar dari krisis tahun 1998, pemerintah berhasil melakukan pembenahan dan mencegah jatuhnya perekonomian di tahun 2008 terhadap dampak krisis keuangan global. Pentingnya penerapan manajemen risiko yang memadai telah mendorong beberapa ahli ekonomi untuk melakukan penelitian terkait dengan manajemen risiko bank yang dilakukan di beberapa negara.⁵

Setiap usaha yang dilakukan manusia, tentunya senantiasa mengandung risiko di dalamnya. Apabila pengusaha tidak menyadari adanya risiko yang akan mereka tanggung akibat dari kebijakan yang mereka ambil, maka tindakan antisipasi yang dilakukan menjadi terlambat, hingga pada akhirnya banyak perusahaan yang “gulung tikar” (bangkrut).

⁴ Ni Wayan Wita Capriani, “Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016

⁵ Prisca Bintan Sari, *Analisis Manajemen Risiko terkait faktor-faktor spesifik Bank pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2010*, FE UI, 4 Juni 2012, h.1-3

Padahal setiap keputusan yang diambil manusia hendaknya didasari dengan sifat tawakal pada Allah, agar kita senantiasa memperoleh perlindungan Nya. Sebagaimana firman Allah Swt, berikut ini dalam Qs. At-Taubah Ayat 51 :

قُلْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ

فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ



Artinya : Katakanlah : sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal. (Qs. At-Taubah 9:51)⁶

Terkait masalah risiko, dalam sejarah perekonomian Islam yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat terdapat kisah teladan dari Nabi Yusuf As. Dikisahkan dalam Al-qur'an Surat Yusuf 43 yang berbunyi :

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعٌ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَةٍ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونٍ فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ



Artinya “Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya :”Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering.” Hai orang-orang yang terkemuka :”Terangkanlah kepadaku tentang

⁶ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya,(Semarang: CV. Asy-Syifa), hlm 155

*ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi". (Qs. Yusuf 12:43)*⁷

Nabi Yusuf menafsirkan mimpi itu sebagai akan datangnya masa subur tanaman atau panen yang melimpah selama tujuh tahun. Tapi musim itu akan disusul oleh tujuh musim kemarau, musim kering, dan peceklik yang luar biasa. Atas dasar rekomendasi Nabi Yusuf, raja memerintahkan membangun gudang-gudang penyimpanan makanan dan mengatur konsumsi makanan supaya tidak berlebihan sekaligus mempersiapkan diri menghadapi peceklik tujuh tahun kedepan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang kita lakukan hampir semua memiliki risiko. Kita sebagai umat islam harus dapat mengatur atau meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul dari setiap keputusan atau kegiatan yang kita lakukan. Disinilah letak pentingnya manajemen risiko dalam mengatur segala kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Dari keterangan-keterangan yang telah dijelaskan tersebut, sangat terlihat pentingnya manajemen terhadap risiko yang akan dihadapi, baik itu diaplikasikan mengenai risiko, salah satunya adalah risk is *uncertainty* (resiko adalah ketidakpastian) tampaknya ada kesepakatan bahwa risiko berhubungan dengan ketidakpastian, yaitu adanya ketidakpastian.⁸ Risiko (dalam hal ini risiko pembangunan) dihubungkan dengan kemungkinan akibat buruk (kerugian) yang tidak di inginkan atau tidak terduga.⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 192

⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Resiko, Bumi Aksara*, Jakarta, 2006, hlm 19

⁹ *Ibid*, hlm.21

Manajemen risiko diharapkan dapat mendeteksi memaksimum kerugian yang mungkin timbul di masa mendatang serta kebutuhan tambahan modal apabila dampak proyeksi kerugian dapat mengakibatkan jumlah modal dibawah ketentuan minimum yang dipersyaratkan otoritas pengawasan Bank Indonesia. Penilaian faktor profil risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktifitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, pasar likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi Bank Indonesia: SEBI No. 13/24/DPNP:2011. Ada beberapa indikator yang dapat diukur dari delapan risiko tersebut seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Karena risiko kredit untuk mengetahui pembiayaan macet pada saat jatuh tempo, risiko likuiditas untuk mengetahui laba mengalami penurunan maka bank akan sulit melunasi hutang jangka pendek, sedangkan risiko operasional untuk mencapai tujuan operasinya, bank harus mempertimbangkan risiko operasional yang bisa mempengaruhi kinerja operasinya.

Dalam mencapai profitabilitasnya semua bank tentunya akan menghadapi berbagai risiko, sehingga bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif. Peranan Bank dalam memberikan kredit yang berisiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar. Sebaliknya peranan bank dalam memberikan

kredit yang berisiko besar maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas (keuntungan) semakin kecil bank tersebut mengalami tingkat likuiditas rendah, maka akan menyebabkan peningkatan menghasilkan laba. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika meningkatnya tingkat profitabilitas.¹⁰

Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat suatu perusahaan. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene *profit motif*. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam menggunakan aktiva perusahaan Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *ROA* maka semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Beberapa risiko yang mempengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari kredit, operasional dan likuiditas suatu perusahaan.¹¹

Sebagaimana dalam teori rasio ini terdapat beberapa indikator, diantaranya: *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* dan laba persaham. Namun dalam hal ini peneliti hanya

¹⁰ Ni Nym.Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja, "Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go public Periode 2010-2012" e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 2. Tahun 2014

¹¹ Ni Wayan Wita Capriani, *Op Cit*.

menggunakan indikator *ROA*. Bahwa untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Asset (ROA)* yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.

¹²Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

ROA dan *ROE* merupakan rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profit suatu bank, *ROA* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh erning dalam operasi perusahaan, sedangkan *ROE* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini hanya fokuskan pada penggunaan rasio *ROA* saja, karena penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Selain itu bank Indonesia juga lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga *ROA* lebih mewakili. *ROA* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin besar *ROA* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang

¹² Mohamad Muslich, “*Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*”, Bumi Aksara: Jakarta, 2003, h.76

dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.¹³

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Tentu saja perusahaan menyadari harus adanya sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen risiko, risiko adalah peluang untuk terjadinya kerugian.¹⁴

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.¹⁵ Risiko kredit terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, kemudian nasabah tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya pada saat jatuh tempo beserta bunganya. Dengan adanya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank tersebut maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perbankan itu sendiri.¹⁶ Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

¹³ Ceria Lisa Rahmi “*pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas, 2014*”

¹⁴ Yara Nurintan, “*Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, 2016*”

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Ni Wayan Wita Capriani, *Op Cit*.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan.¹⁷ Menurut Kasmir: “*FDR* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”¹⁸

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.¹⁹ *FDR* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.²⁰ Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, semakin tinggi angka *FDR* suatu bank, digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank

¹⁷ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Cetakan ke-, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, h. 265

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h.319

¹⁹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009, h. 116

²⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005, h.17

yang memiliki angka rasio yang lebih kecil dan dapat dirumuskan sebagai berikut:²¹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan.²² Secara sistematis, menurut peraturan pemerintah nomer SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Menurut Lukman Dendawijaya terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional.²³ Pendapatan Operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari

²¹ *Ibid*, h. 55

²² Surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

²³ Lukman Denda wijaya, *Op.Cit.* 2005, h. 111

kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima dan Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau adanya kejadian eksternal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap *ROA*.²⁴ Dalam hal ini penulis mengambil sampel pada Bank BRI Syariah, perolehan laba di Bank tersebut beberapa tahun mengalami penurunan disebabkan suku bunga naik, sedangkan NPF (*Net Performing Financing*) atau disebut juga pembiayaan macet.

Pembiayaan macet ini mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini juga mempengaruhi kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban yang jatuh tempo. Jika laba mengalami penurunan maka Bank akan sulit melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Bank ini banyak mengeluarkan biaya-biaya untuk operasional sehingga biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga

²⁴ Yara Nurintan, “ *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, 2016*”

berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan sehingga akan berdampak pada perolehan laba perusahaan. Dapat dilihat dalam laporan triwulan Bank BRI Syariah periode Maret 2012 sampai Desember 2015.

Tabel 1.1
Data Bank BRI Syariah
Periode Maret 2012- Desember 2015

Bulan	NPF BRIS (%)	FDR BRIS (%)	BOPO BRIS (%)	ROA(%)
Maret '12	2,40%	101,76%	99,15%	0,17%
Juni '12	2,15%	102,77%	91,16%	1,21%
September '12	1,89%	99,99%	89,95%	1,34%
Desember '12	1,84%	100,00%	86,63%	1,19%
Maret '13	2,01%	100,90%	85,54%	1,71%
Juni '13	1,94%	103,67%	87,55%	1,41%
September '13	2,14%	105,61%	80,80%	1,36%
Desember '13	3,26%	102,70%	95,24%	1,15%
Maret '14	3,36%	102,12%	92,43%	0,46%
Juni '14	3,61%	95,14%	99,84%	0,03%
September '14	4,19%	94,85%	97,35%	0,20%
Desember	3,65%	93,90%	99,14%	0,08%

'14				
Maret '15	3,96%	88,24%	96,20%	0,53%
Juni '15	4,38%	92,05%	93,84%	0,78%
September '15	3,86%	86,61%	93,91%	0,80%
Desember '15	3,89%	84,16%	93,90%	0,76%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Indonesia Periode Maret 2012-Desember 2015

Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang memiliki rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Maka profitabilitas adalah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berjalan dengan baik. Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.²⁵

Sebagai Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan asetnya, Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset. Namun perolehan laba di Bank tersebut beberapa tahun mengalami penurunan disebabkan oleh suku bunga naik, sedangkan NPF (*Net Performing Financing*) atau

²⁵ Hanafi Mamduh, "Analisis Laporan Keuangan," Yogyakarta: UPP STIM YKPN, h. 80

disebut juga pembiayaan macet. Pembiayaan macet ini mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas Bank**” pada Bank BRI Syariah periode 2012-2015.

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukkam berkaitan dengan Manajemen Risiko yang mempengaruhi profitabilitas. Ada beberapa Manajemen Risiko diantaranya adalah Manajemen Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada penelitian Manajemen Risiko sebagai variabel X (independen).
2. Profitabilitas perusahaan sebagai variabel Y (dependen) dalam penelitian diukur melalui indikator *Return on Asset (ROA)*. Sebagaimana dalam teori rasio ini terdapat beberapa indikator, diantaranya: *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* dan laba persaham. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan indikator *ROA*.

Berdasarkan teori Muhammad Muslich, bahwa untuk mengukur profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return on Asset (ROA)* yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal.

Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan.²⁶

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah,

1. Apakah Manajemen Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Manajemen Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Manajemen Risiko Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen risiko Kredit terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen risiko operasioanal terhadap profitabilitas
4. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap manajemen risiko yang diterapkan oleh bank

G. Kegunaan Penelitian

²⁶ Mohamad Muslich, *“Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan”*, Bumi Aksara: Jakarta, 2003, h. 76

- 1 Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.
- 2 Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu perbankan syariah pada umumnya dan keuangan khususnya
- 3 Bagi akademis atau mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama.
- 4 Sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



H. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut :

1. Ni Wayan Wita Capriani, dengan judul “Pengaruh risiko kredit risiko operasional risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar”

Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif.

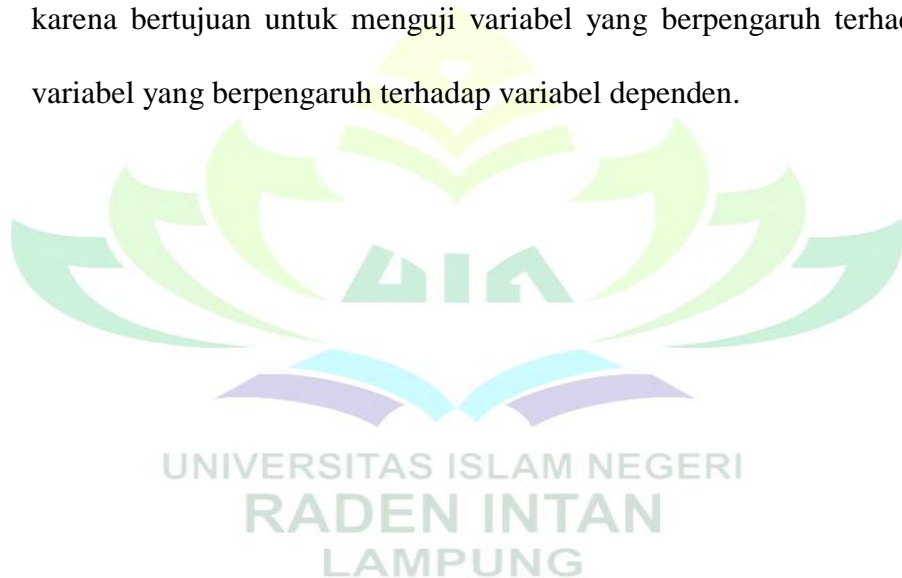
Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan pada penelitian ini karena mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil dari penelitian ini bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Nizwar Irawan, dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia”

Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank syariah yang ada di Indonesia, mengetahui apakah ada pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel profitabilitas dan mengetahui serta memahami analisis likuiditas dan profitabilitas serta aplikasinya untuk mengukur tingkat pertumbuhan bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan publikasi Bank Indonesia dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi, analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih.

3. Ceria Lisa Rahmi, dengan judul “Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas”

Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²⁷

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu

²⁷ Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h. 3

lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.²⁸

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang dimaksud bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.

²⁹Jadi, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dan ketentuan Al-Qur'an dan al-hadist, serta tidak mengandalkan bunga.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Bank Syariah yang dalam operasionalnya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukumnya. Ayat-ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah: Q.S Al-Baqarah: 275-278, Q.S Ali Imran:130, Q.S Ar-rum:39.

²⁸ *Ibid*

²⁹ Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h.14

Salah satunya bunyi ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar hukum perbankan yaitu : Al-Baqarah Ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah:275).

a. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu ditingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Karena itu

pemberlakuan Undang-undang ini memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

2) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi payung hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai payung hukum, dalam undang-undang ini juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang ditempatkan pada masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS).³⁰

3. Fungsi dan Tujuan Perbankan Syariah

Berdasarkan Pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dijelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut :

³⁰ Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h.31-39.

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah, dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang menghasilkan keuntungan yang akan dibagihasilkan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank syariah kepada deposan sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagihasilkan.
2. Investor bank syariah, sebagai investor (pemilik dana), penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.
3. Fungsi Sosial, sesuatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah, dan Waqaf (ZISWAF) dan instrumen *qardhul hasan*. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.
4. Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme

mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.³¹

Dalam menjalankan fungsinya bank syariah dan konvensional sebenarnya sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menyediakan jasa layanan perbankan lainnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada prinsip operasional yang digunakannya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip bunga. Dengan kata lain, kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai kreditur dan debitur.³²

4. Jenis-jenis Bank Syari'ah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR Konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu,

³¹ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Op. cit.*, h. 49-50.

³² Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), h. 55.

UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.³³

a. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa.

1) Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukuaan dan pembayaran *Letter of Credit* (L/C), dan transaksi luar negeri lainnya.

2) Bank Non Devisa

Bank dengan status non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya

³³ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 765-766.

bank devisa. Jadi, bank non devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara.³⁴

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dikantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa. Sebagai unit kerja khusus, UUS mempunyai tugas: (1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah; (2) melaksanakan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang syariah; (3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah; dan (4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.

c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan

³⁴ Kasmir, *Op. Cit*, h.30.

rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.³⁵

B. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris dari kata kerja *to manage*, yaitu, mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.

³⁶Manajemen memiliki pengertian yang beragam seperti yang diungkapkan para ahli, diantaranya Drs. Malayu S.P Hasibuan yang mendefinisikan “Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.³⁷ Prof. Oey Liang Lee mendefinisikan “Manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi, dan pengontrolan *Human* dan *Natural resources* untuk mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu.”³⁸

Menurut Nawawi, manajemen adalah pekerjaan intelektual yang dilakukan orang dalam hubungannya dengan organisasi. Manajemen memerlukan koordinasi sumber daya dan material kearah tercapainya tujuan.³⁹ Dari definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa

³⁵ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Op. Cit* , h. 754.

³⁶ Rachamdi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Cet. Ke-1, h.116

³⁷ Malayu Hasibuan, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : CV. Haji Masagung, 1993, h.1

³⁸ Ibnu Syamsi, S.U, *Pompak pembangunan pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, h. 68

³⁹ Ismail Nawawi, *Manajemen Resiko terori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional*, (Jakarta:CV. Dwi putra Pustaka Jaya, 2012), h.5

manajemen adalah suatu proses atau sistem pengelolaan atau pengaturan yang didalamnya ada perencanaan, keputusan, pengorganisasian kepemimpinan, dan pengawasan dalam melakukan bisnis.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Risiko dalam lembaga keuangan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan lembaga keuangan. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari tetapi dapat dikelola dan dikendalikan, oleh karena itu diperlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul.⁴⁰

Adapun yang dimaksud dengan manajemen risiko menurut Herman Darwani dalam bukunya "*Manajemen Risiko*" menjelaskan bahwa manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui menganalisis serta mengendalikan dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih

⁴⁰ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 255

tinggi.⁴¹ Adiwarman A. Karim dalam karyanya “*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*” menjelaskan bahwa manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar dan terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan.⁴²

Menurut Ferry N. Indroes, manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.

⁴³ Sedangkan manajemen risiko menurut Bank Indonesia adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha Bank.⁴⁴

Menurut pasal 1 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 pengertian risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Sedangkan pengertian Manajemen Risiko adalah upaya untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola sedemikian rupa sehingga perusahaan (bank) senantiasa dapat menerapkan pengendalian atas kondisi saat ini

⁴¹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 17

⁴² Adiwarman A. Karim, *Ibid*, h. 255

⁴³ Ferry N. Indroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Edisi I, Cet. Ke-I, h. 5

⁴⁴ Lihat dalam www.bi.go.id, diakses pada hari senin 27 Februari 2017

maupun mengantisipasi potensi risiko yang timbul sehingga bank dapat memenuhi tujuan dan sasarannya. Menurut Pasal 2 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 ruang lingkup Manajemen Risiko pada penerapannya sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, terutama dalam mengidentifikasi, mengukur serta mengendalikan setiap jenis risiko yang bisa terjadi pada setiap aspek kegiatan bank.
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, penetapan limit. Semua kebijakan dan prosedur tertulis harus mencerminkan risiko yang timbul dari semua kegiatan usaha bank. prosedur harus menyajikan pedoman rinci untuk pengimplementasikan strategi harian perusahaan, yang harus mencakup limit yang dirancang untuk melindungi perusahaan dari risiko yang berlebihan atau yang tidak *prudent*.
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pengukuran risiko mengacu pada proses yang digunakan untuk menguantifikasi kandungan risiko mengacu pada proses yang digunakan untuk menguantifikasi kandungan risiko. Proses pengukuran ini harus dapat menjawab kebutuhan pemakaian informasi yang akan bervariasi antar bank ataupun antar unit didalam sebuah bank. pemantauan risiko mencakup perbandingan ancaman risiko terhadap *benchmark*, limit, atau parameter yang ditetapkan terlebih dahulu dan memerlukan pengecualian bagi

pengambil keputusan. Berarti Manajemen risiko telah dimulai saat *corporate strategy* disiapkan, dimana *benchmark*, limit, parameter yang ada kaitannya dengan risiko dan pengendaliannya telah mulai dipertimbangkan.

- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Sistem pengendalian intern harus dibangun secara baik dan harus meningkatkan efektifitas dan efesiensi operasi, laporan keuangan dan laporan ke regulator yang dapat dipercaya, dan mematuhi undang-undang, hukum regulasi dan kebijakan intern bank yang berlaku. Lingkungan pengendalian intern yang sehat meliputi proses untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko, sistem informasi manajemen dan ketaatan pada kegiatan pengendalian seperti *approvals*. Konfirmasi dan rekonsiliasi.
- e. Disisi lain manajemen risiko diartikan sebagai cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko, megidentifikasi manajemen risiko sebagai keseluruhan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh bank yang terdiri dari seperangkat alat, teknik, proses manajemen dan organisasi yang ditujukan untuk memelihara tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan dalam *corporate plan*.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola risiko yang dihadapi dan mengendalikan risiko tersebut agar tidak merugikan maka dapat dikatakan bahwa manajemen risiko merupakan suatu tindakan: mengidentifikasi risiko-risiko *inheren* secara terencana dan terukur, dan mempersiapkan berbagai pendekatan, mengendalikannya agar tujuan bisnis yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara terinci, proses manajemen risiko adalah dimulai dari : identifikasi risiko dan toleransinya, pengukuran risiko dan penilaiannya, pemantauan dan pelaporan risiko, pengendalian risiko, penyesuaian dan penyeselarasan.

Dari beberapa uraian diatas, maka manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pengendalian. *Perencanaan* berarti kegiatan memilih dari beberapa alternatif yang ada. Jadi jika rencana baik, maka realisasinya relatif mudah dilakukan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengorganisasian berarti proses penentu, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, penyediaannya alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan dilakukan aktifitas tersebut. *Pengarahan* berarti membuat semua anggota

kelompok akan bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. *Pengendalian* berarti pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan dengan tujuan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana, manajemen risiko yaitu pengorganisasian/penataan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan penanggulangan resiko yang ada melalui perusahaan terkait.

Istilah Manajemen Risiko digunakan dalam berbagai aspek, baik itu dalam dunia usaha, perbankan, maupun perekonomian negara. Risiko senantiasa dihubungkan dengan ketidakpastian, terdapat banyak pengertian mengenai manajemen risiko ini diantaranya adalah, risiko (dalam hal ini risiko dampak pembangunan) dihubungkan dengan kemungkinan akibat buruk (kerugian yang tidak diinginkan atau tidak terduga).⁴⁵

2. Pengertian Risiko

Berdasarkan bahasa, menurut kamus besar bahasa Indonesia Risiko mempunyai makna akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau berbagai definisi. Risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Sedangkan menurut kamus ekonomi, risiko adalah kemungkinan

⁴⁵ Herman Darmani, *Manajemen Resiko*, h. 5

mengalami kerugian atau kegagalan karena tindakan atau peristiwa tertentu.⁴⁶ Sedangkan menurut Darwani Herman risiko senantiasa ada karena kemungkinan akan terjadi akibat buruk atau akibat yang merugi, seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran, dan lain sebagainya.⁴⁷

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko yaitu suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.⁴⁸ Risiko dalam konteks perbankan menurut Adiwarman A. Karim merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.⁴⁹

Ada banyak definisi tentang risiko (*risk*). Risiko ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko adalah *uncertainty about future*

⁴⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 492

⁴⁷ Muhammad Syahrul A.Z., *Kamus Lengkap Ekonomi: Istilah-Istilah Akuntansi, Keuangan dan Investasi*, (Bandung: Citra Harta Prima, 2000), h. 1157

⁴⁸ Ahmad Slamet dan Hoscaryo, "*Manajemen Risiko Bank Syariah*, (Yogyakarta: BPPFE, 2008), h. 2

⁴⁹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 132

events. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal,

- a. Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- b. Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya
- c. kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

3. Manfaat Manajemen Risiko

Dengan diterapkannya manajemen risiko di suatu perusahaan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh, yaitu :

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.

- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
 - e. Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk manajemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan).
4. Tahap-tahap dalam melaksanakan manajemen risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, yaitu :

a. Identifikasi risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang dialami perusahaan, termasuk bentuk-bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi-potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.

b. Mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko

Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud. Bentuk-bentuk risiko yang diidentifikasi di sini telah mampu dijelaskan secara detail, seperti ciri-ciri risiko dan faktor-faktor timbulnya risiko tersebut. Pada tahap ini pihak manajemen

perusahaan juga mulai mengumpulkan dan menerima berbagai data-data baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

c. Menempatkan ukuran-ukuran risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan.

5. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko

Sasaran Manajemen Risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha Lembaga Keuangan dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter terhadap kegiatan usaha Lembaga Keuangan. Secara garis besar manajemen risiko berfungsi, sebagai berikut:⁵⁰

- a. Menunjang ketetapan proses perencanaan dan pengambilan keputusan
- b. Menunjang efektifitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis
- c. Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan Lembaga Keuangan
- d. Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif
- e. Memaksimalkan kualitas asset

⁵⁰ Adiwarman A.Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed 3, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, hlm.255

Menurut William T Thornholl tujuan dari manajemen risiko adalah untuk memproteksi asset dan laba sebuah organisasi dengan mengurangi potensi kerugian sebelum hal tersebut terjadi. Adapun sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko terdiri dari:

- a. Untuk kelangsungan hidup perusahaan
 - b. Ketenangan dalam berfikir
 - c. Memperkecil biaya
 - d. Menstabilisasi pendapat perusahaan
 - e. Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam berproduksi
 - f. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan
 - g. Mempunyai tanggung jawab social terhadap karyawan ⁵¹
6. Definisi Risiko Perbankan

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial.

⁵¹ Abas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, Cet 10, PT Rajagrafindo, Jakarta, 2012, hlm.201

Risiko perbankan adalah berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak dibidang jasa keuangan. Bank menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan kepada publik sebagai nasabahnya untuk memperlancar segala urusannya yang menyangkut dengan masalah keuangan.

Risiko yang dialami oleh perusahaan yang bergerak di bisnis manufaktur (pabrik) seperti perusahaan pembuatan selai nenas adalah berbeda dengan yang dialami oleh perbankan, karena produk perbankan bersifat *intangible asset*.

Karena fungsinya sebagai mediasi, bank harus mampu menyediakan atau memberikan kemudahan itu, seperti keamanan simpanan, kemudahan dalam menarik kembali dana dalam jumlah yang disesuaikan, kemudahan dalam urusan mencari kredit termasuk rendahnya biaya administrasi yang ditanggung, suku bunga kredit yang rendah dan perhitungan yang dilakukan secara cepat dan akurat.⁵²

7. Kebijakan Perbankan dalam Menghindari Risiko

Dalam hal ini ada 4 (empat) risiko yang perbankan yang ditetapkan atau disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk di-*manage* (dikelola), yaitu:

⁵² Irham Fahmi, S.E., M.Si, Manajemen Risiko, teori kasus dan solusi, Alfabeta, Bandung, 2015, h.101-102

1) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang disebabkan karena adanya pergerakan pasar dari kondisi normal ke kondisi diluar prediksi atau yang tidak normal sehingga kondisi tersebut menyebabkan pihak perbankan mengalami kerugian.

3) Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena faktor internal bank (dalam bank) sendiri yaitu seperti kesalahan pada sistem komputer, *human error*, dan lainnya sehingga kejadian seperti itu telah menyebabkan timbulnya masalah pada bank itu sendiri.

4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seperti membayar listrik, telepon, gaji karyawan dan lainnya.

Dari keempat risiko tersebut hasil riset menyebutkan bahwa risiko yang terbesar yang dialami oleh pihak perbankan adalah risiko kredit sehingga sangat wajar jika risiko kredit menempati

urutan pertama yang mendapat perhatian. Dalam upaya untuk mengendalikan risiko kredit, sering bank menetapkan sejumlah kondisi yang berkaitan dengan kredit, seperti penetapan pada pinjaman kredit untuk yang bersifat jangka panjang (*long term loan*), yaitu pinjaman yang memiliki jangka waktu lebih dari setahun. Sebab dengan memberikan pinjaman jangka panjang, bank meghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang berarti bank mengambil risiko yang lebih besar. Di samping itu juga likuiditas bank akan terpengaruh lebih besar dengan memberikan pinjaman jangka panjang.⁵³

a. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Istilah risiko kredit digunakan didalam buku ini sesuai PBI Manajemen Risiko untuk perbankan syariah yang berlaku. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank. Pada sebagian besar bank, pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Risiko kredit dapat meningkat karena terkonsentrasinya penyediaan dana, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Untuk itu tujuan utama manajemen risiko kredit (MRK) adalah untuk memastikan bahwa aktivitas

⁵³ Irham Fahmi, S.E., M.Si, *op.cit*, h. 104-105

penyediaan dana bank tidak terekpos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank.⁵⁴

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*cuonterparty*) tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.⁵⁵

Perananan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu, pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredi, analisis pemberian kredit sampai pada pengendalian kredit yang macet. Kegiatan pengelolaan kredit kita kenal istilah manajemen kredit.⁵⁶

⁵⁴ Bambang Rianto Rustam, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia", Jakarta:Selemba Empat, 2013, h.55

⁵⁵ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, h. 30

⁵⁶ Dr.Kasmir, S.E., M.M, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h. 25

Penyebab utama terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Risiko ini akan semakin tampak ketika perekonomian di landa krisis. Turunnya penjualan mengurangi penghasilan perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar utang-utangnya. Hal ini semakin dibebani oleh meningkatnya tingkat bunga. Pada saat akan mengeksekusi pembiayaan macet, bank tidak akan memperoleh hasil yang memadai karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya pembiayaan yang diberikaan.⁵⁷

Strategi manajemen risiko untuk risiko kredit harus mencakup strategi untuk seluruh aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan. Strategi tersebut harus memuat secara jelas arah penyediaan dana yang akan dilakukan, antara lain berdasarkan jenis pembiayaan, lapangan usaha, wilayah geografis, mata uang, jangka waktu, dan sasaran pasar. Dan manajemen risiko untuk risiko kredit harus sejalan dengan tujuan bank untuk menjaga kualitas pembiayaan, laba, dan pertumbuhan usaha.⁵⁸

⁵⁷ Bambang Rianto Rustam, *Op Cit*, h. 59

⁵⁸ *Ibid*, h. 73

Sedangkan menurut PBI (Peraturan Bank Indonesia), dinyatakan bahwa proses Manajemen Risiko Bank sekurang-kurangnya mencakup pendekatan pengukuran dan penilaian risiko, struktur limit dan pedoman serta parameter pengelolaan risiko, sistem informasi manajemen dan pelaporannya, serta evaluasi dan kaji ulang manajemen, melakukan manajemen terhadap risiko kredit yang melekat, yaitu dengan mengidentifikasi, mengukur, memonitor, mengontrol risiko kredit, serta memastikan modal yang tersedia cukup, dan dapat diperoleh kompensasi yang sesuai atas risiko yang timbul.⁵⁹

Dalam bank islam, manajemen risiko mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, karena adanya risiko-risiko yang khas melekat pada bank-bank yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bank Islam dan bank konvensional bukan terletak pada bagaimana mengukur (*how to measure*), melainkan apa yang dinilai (*what to measure*). Perbedaan tersebut akan tampak terlihat dalam proses manajemen risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko.⁶⁰

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo maupun

⁵⁹ Ferry N. Idroes, *Op.Cit*

⁶⁰ Zaenuln Arifin, h. 61

sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.⁶¹

Non Performing Financing (NPF), yaitu persentase pembiayaan yang tidak *perform*, mengalami keterlambatan dalam pembayaran cicilan.⁶² Semakin tinggi *NPF* maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendapatan dari kredit yang diberikan menurun, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh terhadap pemberian bagi hasil deposit atas dana yang disimpannya di bank syariah. Adapun rumus *NPF* sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Ket:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

⁶¹ Irham Fahmi, S.E., M.Si, Manajemen Risiko, teori kasus dan solusi, Alfabeta, Bandung, 2015, h.18

⁶² Ahmad Ifham Shilihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam*, PT. Gramedia Pustaka, h. 277, <http://www.book.google.com> akses 19 Februari 2013.

1) Risiko kredit jangka pendek dan jangka panjang

- a. Risiko yang bersifat jangka pendek (*short term risk*) adalah yang disebabkan karena ketidakmampuan suatu perusahaan memenuhi dan menyelesaikan kewajibannya yang bersifat jangka pendek terutama kewajiban likuiditas.
- b. Risiko yang bersifat jangka panjang (*long term risk*) adalah ketidakmampuan suatu perusahaan menyelesaikan berbagai kewajibannya yang bersifat jangka panjang, seperti kegagalan untuk menyelesaikan utang perusahaan yang bersifat jangka panjang dan juga kemampuan untuk menyelesaikan proyek hingga tuntas.⁶³

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuiditas berkualitas tinggi yang didapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas, dan kondisi keuangan bank. Risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan rasio yang paling fundamental dalam industri perbankan. Disebut fundamental karena pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank bukanlah kerugian yang dideritanya melainkan karena ketidakmampuan bank tersebut memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

⁶³ *Ibid*, h. 18

Antonio (2001) menyatakan likuiditas yang penting untuk bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, mengatasi kebutuhan mendesak, memuaskan permintaan nasabah terhadap pinjamin, dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi yang menarik dan menguntungkan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

Senada dengan pendapat tersebut, Zainul Arifin (2002) menguraikan bahwa bank syariah harus mampu memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memelihara likuiditas aset atau menciptakan likuiditas dengan cara meminjam dana. Apabila bank menahan aset seperti surat berharga yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan dananya, risiko likuiditas bisa jadi rendah. Sementara itu, penahanan aset dalam bentuk surat berharga akan membatasi pendapatan karena bank memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi dari pembiayaan. Faktor kuncinya adalah bank tidak dapat dengan leluasa memaksimumkan pendapatan karena adanya desakan kebutuhan likuiditas. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan jumlah likuiditas yang tepat. Terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan

dan terlalu sedikit akan berpotensi meminjam dana yang berakibat meningkatnya biaya dana dan menurunkan profitabilitas.

Lebih-lebih bagi bank syariah yang dilarang melakukan peminjaman dana yang berbasis bunga, tentu akan lebih sulit untuk memperoleh dana.⁶⁴ Tujuan utama Manajemen Risiko Likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan bank syariah dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Secara lebih spesifikasi tujuan dari manajemen risiko likuiditas adalah sebagai berikut.

1. Memelihara kecukupan likuiditas bank sehingga setiap waktu mampu memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo.
2. Memelihara kecukupan likuiditas bank untuk mendukung pertumbuhan aset bank yang berkelanjutan.
3. Menjaga likuiditas bank pada tingkat yang optimal sehingga biaya atas pengelolaan likuiditas nasabah terhadap sistem perbankan.⁶⁵

Penyusunan strategi untuk untuk risiko likuiditas perlu disusun untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan bank syariah dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.⁶⁶

⁶⁴ Bambang Rianto Rustam, *Op Cit.* h 147-148

⁶⁵ *Ibid*, h.150

⁶⁶ *Ibid*, h.160

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.⁶⁷ Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.⁶⁸

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan.⁶⁹ *FDR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*.

Menurut Kasmir: “*FDR* adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”⁷⁰ Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin

⁶⁷ Irham Fahmi, S.E., M.Si, *op.cit*, h, 115

⁶⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2001, h. 31

⁶⁹ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Cetakan ke-, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005, h. 265

⁷⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, h.319

rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar.⁷¹

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariah.⁷² Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, semakin tinggi angka *FDR* suatu bank, digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki angka rasio yang lebih kecil dan dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷³

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Manajemen Risiko Operasional

Manajemen Risiko Operasional merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber-sumber risiko tersebut dapat menyebabkan kejadian-kejadian yang berdampak negatif pada operasional bank sehingga kemunculan dari jenis-jenis kejadian risiko operasional merupakan salah satu ukuran keberhasilan atau kegagalan manajemen risiko untuk risiko operasional.

⁷¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009, h. 116

⁷² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005, h.17

⁷³ *Ibid*, h. 55

Tujuan utama Manajemen Risiko Operasional kedepan adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal. Untuk mencapai tujuan operasinya, bank syariah harus mempertimbangkan risiko operasional yang bisa memengaruhi kinerja operasinya. Bank dapat terekspos risiko yang berhubungan dengan ketidakpatuhan syariah dan risiko yang terasosiasi dengan tanggung jawab penerimaan bank terhadap penyedia dana yang berbeda. Risiko yang bisa terjadi adalah penarikan nasabah, kerugian dari pendapatan yang bisa berpengaruh pada reputasi, atau keterbatasan kesempatan bisnis.

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.⁷⁴ Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

⁷⁴ Irham Fahmi, S.E., M.Si, *op.cit*, h. 54

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan.⁷⁵ Secara sistematis, menurut peraturan pemerintah nomer SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Menurut Lukman Dendawijaya terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷⁶

1. Pendapatan Operasioanal
2. Beban Operasional

Adapun penjelasan dari kedua hal diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

⁷⁵ Surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

⁷⁶ Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.* 2005, h. 111

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima

2. Beban operasional

Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

8. Dasar Hukum Manajemen Risiko

Secara umum manajemen risiko merupakan kewajiban yang ada pada setiap perusahaan. Mengatur suatu usaha agar terhindar dari risiko adalah hal yang wajib. Landasan hukum dari manajemen risiko Islam menganjurkan untuk melakukan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang.

1. Risiko menurut Pandangan Islam

Firman Allah surat al Hasyr ayat 18 mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁷⁷ (Qs. Al Hasyr:18)

⁷⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010, h. 548

Hal ini berarti setiap manusia memperhatikan yang telah diperbuat dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan.

Dari Ayat Alqur'an tersebut menjelaskan bahwa manajemen risiko itu diterapkan sebaik-baiknya agar tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan akad/transaksi. Jika kita koneksikan dengan bank, maka bank harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh potensi yang dihadapi dan mengembangkan sistem untuk mengidentifikasi, mengontrol, dan mengelalo risiko-risiko tersebut. Pengembangan budaya manajemen risiko pada bank merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tanggung jawab otoritas pengawas dari regulator. Oleh karena itu, otoritas pengawas juga harus mengenal baik karakter risiko bank Islam dan turut serta dalam pengembangan manajemen risiko yang efisien.

Manajemen risiko menurut perspektif islam menganjurkan semua aktivitas dalam manajemen risiko haruslah sesuai dengan dasar hukum islam, dasar hukum islam diantara yaitu:

- a. *Adl'* (keadilan) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan,

seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *muqashid syariah*. Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum dengan kesamaan hak.

b. *Khilafah* (tanggung jawab), secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan allah di alam semesta. Manusia diciptakan allah untuk menjadi khilafah dimuka bumi, yaitu menjadi wakil allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Manusia telah dibekali dengan semua dengan semua karakteristik mental spiritual dan materil untuk memungkinkannya hidup dan mengembangkan visi misinya secara efektif. Manusia telah disediakan segala sumber daya memadai bagi pemenuhan kebutuhan kebahagiaan bagi manusia seluruhnya seandainya digunakan secara efesien dan adil.

c. Kerja sama (*cooperation*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Meski beragam, manusia juga memiliki beberapa tujuan yang sama dalam hidupnya, misalnya dalam mencapai kesejahteraan. Manusia tidak dapat mencapai tujuannya secara sendirian atau bahkan saling menjatuhkan

satu sama lainnya. Terdapat saling ketergantungan dan tolong menolong antar sesama manusia. Kerjasama adalah upaya untuk saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam menggapai tujuan bersama. Oleh karena itu kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.

- d. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Dengan kata lain, profesional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang meyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya. Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengerahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi.

C. Pengertian Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.⁷⁸ Profitabilitas merupakan rasio yang memiliki daya tarik bagi pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

⁷⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 196

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁷⁹ Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

⁷⁹ *Ibid*, h. 196

Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kelemahan dan kesalahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian kegagalan atau keberhasilan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai satu alat ukur untuk kinerja manajemen. Dengan demikian, setiap perusahaan atau badan usaha akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka keberlangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Pengertian profitabilitas menurut Riyanto (dalam Romdhona, 2008) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yang membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas.⁸⁰

⁸⁰ Bambang Agus Pramuka, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Vol.7.No.1,Purwokerto,2010, h. 65

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Jhon B. Guerard Jr. "*profitability ratios tell the investor how efficiently a corporation uses assets to produce net income or profits*". Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang mengikat merupakan suatu faktor yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus sehingga perlu dianalisisi demi memperoleh penilaian atas profitabilitas suatu perusahaan. Pada umumnya profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan mempertimbangkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi.⁸¹

⁸¹ Van Horne & Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Salemba Empat*, Jakarta, 1998, h. 18

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena *ROA* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *ROA* merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar.⁸²

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.⁸³

⁸² Lyla Rahma Adyani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)* Semarang 19 Mei 2011, h. 3

⁸³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), h. 196

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan.⁸⁴ Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka telah dikatakan berhasil mencapai target untuk beberapa periode atau untuk beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak

⁸⁴ *Ibid*, h. 196

berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan keberhasilan dapat dijadikan sebagai tahananacuan untuk perncanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat untuk kinerja manajemen.

Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

2. Keunggulan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki keunggulan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Keunggulan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- a. Dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Dapat menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Dapat mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Dapat mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut :

4. Ni Wayan Wita Capriani, dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar”

Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas BPR di kota Denpasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (X_1), risiko operasional (X_2), risiko likuiditas (X_3), terhadap Profitabilitas (Y) pada BPR di Kota Denpasar Tahun 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

5. Nizwar Irawan, dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia”

Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan bank syariah yang ada di Indonesia, mengetahui apakah ada pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel profitabilitas dan mengetahui serta memahami analisis likuiditas dan profitabilitas

serta aplikasinya untuk mengukur tingkat pertumbuhan bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan publikasi Bank Indonesia dan referensi lain dari jurnal, internet, hasil penelitian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi, analisis regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap profitabilitas.

6. Ceria Lisa Rahmi, dengan judul “pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas”

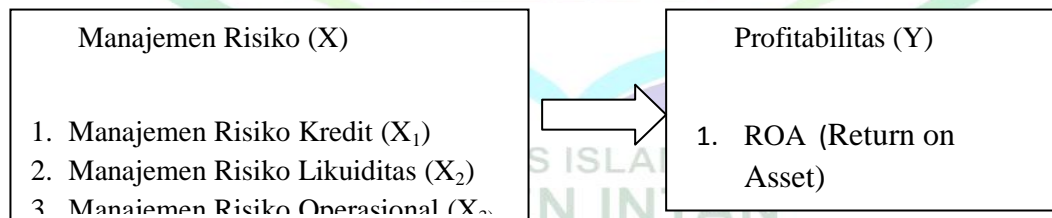
Tinjauan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas bank umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁸⁵ Berdasarkan kajian teoritis dan kajian penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka berfikir berikut ini:

Gambar 2.1

Skema Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁸⁶ Hipotesis adalah suatu konklusi masih sementara atau pernyataan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 60

⁸⁶ Sugiono, *“Penelitian Administratif,”* Alfa Beta, Bandung, 2001, h. 30

melalui analisa data.⁸⁷ Berdasarkan model penelitian dalam skripsi ini, maka hipotesisnya yaitu:

1. Hipotesis 1

H0 : Manajemen risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank

Ha : Manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Hipotesis 2

H0 : Manajemen risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha : Manajemen risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Hipotesis 3

H0 : Manajemen risiko operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha : Manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas

⁸⁷ Suharmisi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis," Rineka Cipta, Jakarta, 1992, h. 68

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.⁸⁸

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat asosiatif, adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, serta menguji dan mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.⁸⁹

H. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi.⁹⁰ Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh *website* resmi Bank Indonesia maupun *website* resmi lembaga keuangan yang terkait.

⁸⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Penerbit Alfabeta. Bandung, 2008, h.148.

⁸⁹ Morissan. *Metode Penelitian Survei*, Rienka Karya, Bandung, 2008, h.34

⁹⁰ *Ibid*, h.22

I. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulannya dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami dan menelaah berbagai literature yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder yang sifatnya teoritis dan digunakan sebagai pembandingan dalam pembahasan nantinya.⁹¹

J. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek suatu subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian di tarik kesimpulannya.⁹² Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.⁹³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BRI Syariah pada tahun 2012-2015. Kemudian, dari seluruh populasi tersebut diambil sampel untuk memudahkan penelitian.

⁹¹Suharmisi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis", Rineka Cipta, Jakarta, 1992, h. 401

⁹²Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, cet. Ke-5, CV. Alfabeta, Bandung, 2003, h. 73

⁹³Suharmisi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", Rineka Cipta, Jakarta, 2013, h.173

b. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri spesifik.⁹⁴ Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu: Bank BRI Syariah.

Data yang disajikan adalah data laporan keuangan triwulan secara lengkap pada tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 Bank Umum Syariah yaitu BRI Syariah. Berikut adalah Tabel Bank BRI Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

⁹⁴ Moh. Pabundi Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 46

Tabel 3.1
Data Bank BRI Syariah
Periode Maret 2012- Desember 2015

Bulan	F BRIS (%)	FDR BRIS (%)	NPO BRIS (%)	ROA(%)
Maret '12	2,40%	101,76%	99,15%	0,17%
Juni '12	2,15%	102,77%	91,16%	1,21%
September '12	1,89%	99,99%	89,95%	1,34%
Desember '12	1,84%	100,00%	86,63%	1,19%
Maret '13	2,01%	100,90%	85,54%	1,71%
Juni '13	1,94%	103,67%	87,55%	1,41%
September '13	2,14%	105,61%	80,80%	1,36%
Desember '13	3,26%	102,70%	95,24%	1,15%
Maret '14	3,36%	102,12%	92,43%	0,46%
Juni '14	3,61%	95,14%	99,84%	0,03%
September '14	4,19%	94,85%	97,35%	0,20%
Desember '14	3,65%	93,90%	99,14%	0,08%
Maret '15	3,96%	88,24%	96,20%	0,53%
Juni '15	4,38%	92,05%	93,84%	0,78%
September '15	3,86%	86,61%	93,91%	0,80%
Desember '15	3,89%	84,16%	93,90%	0,76%

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Indonesia Periode Maret 2012-Desember 2015

Dari tabel diatas ini dapat dilihat pada Bank BRI Syariah nilai *NPF* tertinggi diperoleh pada bulan juni 2015 yaitu sebesar 4,38% dan nilai *NPF* terendah pada bulan desember 2012 yaitu sebesar 1,84%, sedangkan nilai *FDR* tertinggi pada bulan september 2013 sebesar 105,61% dan nilai *FDR* terendah pada bulan desember 2015 sebesar 84,16% dan untuk nilai BOPO tertinggi pada bulan juni 2014 sebesar 99,84% dan nilai BOPO terendah pada bulan september 2013 sebesar 80,80%.

K. Definisi Operasional

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai-nilai atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih.⁹⁵ Menurut Sugiyono variabel adalah segala sesuatu apa aja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.⁹⁶

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel satu dengan variabel lain, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam

⁹⁵ Iqbalhasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, Galia Indonesia, Jakarta, 1997, h.17

⁹⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2005, h.87

penelitian ini, variabel dependennya adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

b. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Risiko Kredit (*NPF*), Risiko likuiditas (*FDR*) dan Risiko Operasional (*BOPO*)



Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi Variabel	Pengukuran	Referensi	Skala
Variabel Bebas <i>Independent Variable</i> (Manajemen Risiko)	Risiko Kredit (X ₁)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	PBI No 14/6/PBI/2012 tentang Uji kemampuan dan kepatuhan (Fit and proper test Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 8 huruf b)	Rasio
	Risiko Likuiditas (X ₂)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang diberikan	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	PBI No 11/24/PBI/2009 tentang Fasilitas pendanaan jangka pendek syariah bagi Bank Umum Syariah pasal 2	Rasio
	Risiko Operasional (X ₃)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	PBI No 14/6/PBI/2012 tentang Uji kemampuan dan kepatuhan (Fit and	Rasio

		melakukan kegiatan operasinya		proper test Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 19 huruf c	
Variabel terikat <i>Dependent Variabel</i> (Profitabilitas)	Profitabilitas (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Veithzal Rifai dan Arviyan Arifin, <i>Islamic Banking</i> , Edisi pertama, Cetakan pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011	Rasio

Sumber: Data diolah, 2017



F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data dalam variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁹⁷ Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Komogorov-Smirnov*.⁹⁸

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 147

⁹⁸ V. Wiratna Sujarweni, “*SPSS untuk Penelitian*”, Pustaka Baru Pers, Yogyakarta, 2015, h. 52

b. Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas dalam model persamaan yang berbentuk dengan diuji menggunakan indikator *Condition Index (CI)* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika :⁹⁹

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Jika hasil *output* demikian, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

⁹⁹*Ibid*, h. 186-187

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode *Durbin Watson* (DW). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Secara singkat Durbin Watson menyatakan bahwa jika nilai statistik Durbin Watson d mendekati 2, baik dari kiri maupun kanan, maka tidak ada autokorelasi.

2. Alat Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel

bebas (*independent*) terhadap jumlah variabel tidak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).¹⁰⁰ Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Rumus regresi linier berganda:¹⁰¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y = \text{ROA}$

$b = \text{Koefisien}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{NPF}$

$X_2 = \text{FDR}$

$X_3 = \text{BOPO}$

$e = \text{Standar Error}$

¹⁰⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS*, Kencana, Jakarta, 2013, h. 86

¹⁰¹ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta CV:Bandung, 2010, h. 277

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapat dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:¹⁰²

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*. Dengan $(df_1 = n - k - 1) (df_2 = k - 1)$ ¹⁰³

c. Uji T atau Uji Parsial

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas efesien manajemen risiko terhadap profitabilitas yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil

¹⁰² Santoso singgih, *Mengatasi masalah Statistik Dengan SPSS*, Gramedia, Jakarta, 2004, h.. 167

¹⁰³ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2005), h.102

pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Dengan menggunakan uji t dengan $\alpha 0,05$ ($0,05 \div 2$, karena hipotesisnya 2 arah sehingga $\alpha 0,025$) dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1$.¹⁰⁴

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut

¹⁰⁴ *Ibid* h.103

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Adjust R²*.

Dengan menggunakan nilai *Adjust R²* maka dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke model. Dalam kenyataan, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif, jika dalam uji empiris didapatkan nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol.¹⁰⁵

$$r^2 = \frac{n(a \sum Y + b_1 - \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 - (\sum Y)^2)}{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Koefisien determinasi ini dimana :

R² : Koefisien determinasi

Y : Profitabilitas bank

X₁ : Risiko Kredit

X₂ : Risiko Likuiditas

X₃ : Risiko Operasional

¹⁰⁵Imam Ghozali. *Op cit.* h. 106

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.¹⁰⁶

Dua tahun lebih PT Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern.

¹⁰⁶www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 28 Februari 2017

Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

B. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Komogorov-Smirnov*.¹⁰⁷ Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

¹⁰⁷ V. Wiratna Sujarweni, “SPSS untuk Penelitian”, Pustaka Baru Pers, Yogyakarta, 2015, h..

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikan pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
(Uji *kolmogrov Smirnov*)

Sampel	Nilai kolmogorov-smirnow Z	Signifikansi	Simpulan
16	0,640	0,807	Ho diterima

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil uji normalitas (Uji *kolmogorov-smirnow*) pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,812%, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak Uji multikolonearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dan masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.10 maka model dinyatakan

tidak mengandung multikolonearitas. Hasil uji multikolonearitas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
(Uji VIF)

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF
NPF	0,541	1,849
FDR	0,977	1,024
BOPO	0,536	1,867

Sumber: data diolah tahun 2017

Dari tabel 4.2 di atas, hasil uji multikolonearitas (uji VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10% yang berarti model tidak mengandung multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas jika :¹⁰⁸

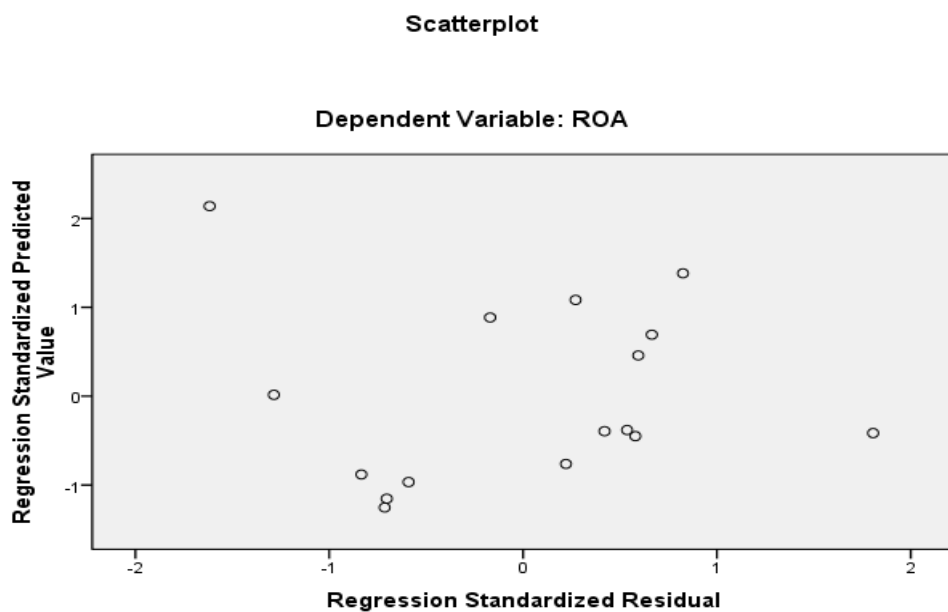
- 5) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 6) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 7) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 8) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 186-187

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heterokedastissitas



Dari grafik scatterplot di atas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Pada gambar dapat diketahui bahwa titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
(Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,876 ²	0,767	0,709	0,28857	2,518

Sumber: data diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,518%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena Durbin-Watson 2,51 antara -2 dan +2.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap jumlah variabel tidak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (*dependent*).

¹⁰⁹Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*

¹⁰⁹Sofyan Siregar, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS*, Kencana, Jakarta, h. 86

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda
Dan persamaan regresi

Variabel	Prediksi	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(constant)		7,928	5,188	0,000	
ROA					
NPF		-0,091	-0,847	0,413	Tidak signifikan
FDR		0,002	0,551	0,592	Tidak signifikan
BOPO		0,075	-4,037	0,002	Signifikan
R Square	= 0,767				
Adjusted R ²	= 0,709				
F hitung	= 13,203 Sig: 0,000				

Sumber: data diolah tahun 2017

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan model regresi yaitu:¹¹⁰

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+e$$

Dimana:

$$Y = ROA$$

b = Koefisien

a = Konstanta

$$X_1 = NPF$$

$$X_2 = FDR$$

$$X_3 = BOPO$$

e = Standar Error

¹¹⁰Prof. Dr. Sugiyono, *Op Cit*, h. 277

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel NPF, FDR dan BOPO memberi pengaruh yang signifikan atau tidaknya terhadap nilai ROA. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikan level (sig), jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak. Untuk nilai F_{hitung} diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	3,298	3	1,099	13,203	0,000
Residual	0,999	12	0,083		
Total	4,298	15			

Sumber: Data diolah tahun 2017

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 16$ maka tabel di dapat $F(3;16-3) = (3:13) = 2,16$. Dalam perhitungan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $13,203 > 2,16\%$ sehingga H_0 ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung

adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga menolak H_0 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan manajemen risiko terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian uji F pada tabel 4.9 diperoleh $F_{hitung} =$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA. Dengan demikian terbukti bahwa NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

c. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel NPF, FDR, dan BOPO memberikan pengaruh signifikan atau tidaknya terhadap ROA. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan nilai koefisien variabel NPF, FDR dan BOPO dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai signifikan level. Dalam penelitian ini diketahui $n = 16$ pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t tabel ($15; 0,025$) sebesar 2,132% sedangkan t hitung dari independent adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	7,928	0,528		5,188	0,000
NPF	-0,091	0,108	-0,160	-0,847	0,413
FDR	0,002	0,003	0,078	0,551	0,592
BOPO	-0,075	0,019	-0,768	-4,037	0,002

Sumber: data di olah tahun 2017

Pengujian t test menggunakan uji dua sisi:

- 1) Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 di tolak.

Atau

- 1) Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan regresi linier diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 7,928 - 0,091X_1 + 0,002X_2 - 0,075X_3$$

Dari persamaan di atas tersebut dapat dijelaskan:

- a) H_1 menyatakan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan analisis data pengujian H_1 menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,847%. probabilitas kesalahan sebesar $0,413 > 0,05$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan yang berarti tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara NPF terhadap ROA. Pernyataan H_a diterima

b) H2 menyatakan FDR berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan analisis data pengujian H2 menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,551%. Probabilitas kesalahan sebesar $0,592 > 0,05$. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 diterima H_a ditolak maka angka tersebut menunjukkan nilai yang negatif signifikan yang artinya tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA. Pernyataan H_a ditolak

c) H3 menyatakan BOPO berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan analisis data pengujian H3 menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,037%. probabilitas kesalahan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian t hitung berada pada H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara BOPO terhadap ROA. Pernyataan H3 diterima.

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Tentu saja perusahaan menyadari harus adanya sistem yang benar-benar bermutu agar mencapai profitabilitas maksimal, salah satunya adalah dengan menerapkan manajemen risiko, risiko adalah peluang untuk terjadinya kerugian. Dari hasil penelitian ada beberapa risiko yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas termasuk risiko kredit dan risiko likuiditas, karena disebabkan oleh faktor lain yaitu bank tersebut bisa

memberikan keputusan yang tepat dan berhati-hati dalam memberikan kredit kepada pihak ketiga agar bank tidak mengalami pembiayaan macet dalam menghasilkan laba.

d. Uji determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,876	0,767	0,709	0,28857	2,518

Sumber : data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 4.7 di atas, besarnya koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0.767, menunjukkan bahwa profitabilitas dijelaskan oleh 3 variabel yaitu NPF, FDR, dan BOPO sebesar 76,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum di teliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikan secara simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,203 dan nilai signifikan sebesar 0,000, yang artinya bahwa variabel manajemen risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank. Sementara hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R²* diperoleh nilai sebesar 0,709 atau 71%. Sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ikut sertakan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan mengenai pengaruh manajemen risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional berdasarkan uji secara parsial akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen risiko kredit terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar -0,847 dan nilai t tabel sebesar 0,695 dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa t hitung $<$ t tabel ($-0,847 < 0,695$) maka manajemen risiko kredit tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel NPF secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,413 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas, karena risiko kredit yang di alami oleh bank adalah relatif kecil.

Semakin kecil risiko kredit yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar profitabilitas yang akan diperoleh bank, sehingga hal ini tidak merugikan pihak bank. Bahwa peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas yang besar, sebaliknya peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko besar, maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas semakin kecil.

2. Pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar 0,551 dan nilai t tabel sebesar 0,695 dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa t hitung $<$ t tabel ($0,551 < 0,695$) maka manajemen risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel FDR secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada nilai lebih besar dari α ($0,592 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Semakin rendah risiko likuiditas menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi risiko likuiditas maka laba yang diperoleh bank akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif. Namun besarnya likuiditas, akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas.

3. Pengaruh manajemen risiko operasional terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai t hitung sebesar $-4,037$ dan nilai t tabel sebesar $0,695$ dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel maka ditemukan bahwa t hitung $< t$ tabel ($-4,037 < 0,695$) maka manajemen risiko operasional tidak berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas. Variabel BOPO secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,002 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya risiko operasional yang dialami oleh bank, menyebabkan kemampuan bank dalam memperoleh laba akan meningkat.

Semakin besar risiko yang dialami oleh bank maka semakin besar juga pemantauan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank tersebut, sehingga kesempatan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan akan semakin kecil. Agar meminimalisir risiko yang akan muncul dari kegiatan operasional tersebut, digunakan biaya operasional atau pendapatan operasional (BOPO) dalam mengukur tingkat risiko operasional yang dihadapi. Semakin rendah tingkat BOPO yang dihasilkan maka kinerja manajemen bank tersebut semakin baik.

4. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manajemen risiko bagi umat islam adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Manajemen risiko yang baik mengindikasikan bahwa manusia berusaha menjaga amanah Allah atas harta kekayaan. Kegagalan

mengelola risiko tidak kemudian membawa kerugian bagi Allah, tetapi hanya akan berdampak kepada manusia yang telah gagal dalam mengelola risiko tersebut. Kerugian yang dialami manusia akibat kegagalan mengelola risiko tidak berdampak apapun terhadap jumlah kekayaan Allah atas langit dan bumi ini. Kerugian yang ditanggung manusia yang gagal mengelola risiko hanya akan memindahkan amanat kekayaan kepada orang lain yang lebih baik dalam mengelola risiko.

Dengan pemahaman atas pengelolaan risiko yang baik, akan berdampak pada kemampuan manusia menemukan Allah. Sebagaimana metodologi Ibrahim dalam memahami penemuan akan Tuhannya yang melalui proses yang panjang dengan penalaran yang benar. Akhirnya, semoga Allah meridhoi segala usaha kita dalam menjaga amanah kekayaan melalui manajemen risiko yang baik.¹¹¹ Oleh karena itu perspektif Ekonomi Islam menanggapi teori ini, karena semua aktifitas, sistem yang terkandung didalamnya haruslah sesuai dengan dasar hukum Al-Qur'an. Karena, apa yang dilakukan di dunia haruslah dipertanggung jawabkan di akhirat. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum islam, yaitu sebagai berikut:

a. *Adl'* (keadilan) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam.

Menegakkan keadilan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa Bank BRI Syariah telah adil dalam melaksanakan operasional kegiatan bank,

¹¹¹<https://ikhwanseadanya.wordpress.com/2012/01/22/manajemen-risiko-dalam-perspektif-islam/> diakses pada tanggal 23 Juli 2017

ditunjukkan dengan terdapat kesamaan antara perlakuan di mata hukum dengan hak nasabah. Untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko, mengidentifikasi manajemen risiko sebagai keseluruhan sistem pengelolaan dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh bank yang terdiri dari seperangkat alat, teknik, proses manajemen dan organisasi yang ditujukan untuk memelihara tingkat profitabilitas. Sebagaimana Allah berfirman:

لَا ظُْمَلِيْكَةُ عَلَیْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُوْدُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوءَاءِ اْمَنُوءَالَّذِيْنَ يَنْتَاهِيَا
﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اَللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُغْ﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Qs. At Tahrim:5)¹¹²

Penjelasan ayat diatas mengartikan secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hidup layak, hak menikmati pembangunan, dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

- b. *Khilafah* (tanggung jawab), secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Sebagai contoh pertanggung jawaban Bank BRI Syariah, yaitu dengan telah menerapkan manajemen risiko, hal ini dapat diartikan bahwa Bank

¹¹²Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010, h. 560

bertanggung jawab atas transaksi yang terjadi dalam bank tersebut karena manajemen risiko bertujuan untuk meminimalisir risiko dan melindungi nasabah dari kerugian. Allah sangat menyukai umatnya dalam melakukan pekerjaan itu harus direncanakan terlebih dahulu agar suatu urusan yang dilakukan bisa dipertimbangkan secara matang. Jika dikaitkan dengan manajemen risiko kita harus memperhatikan apa yang kita lakukan agar kita dapat menanggulangi segala risiko yang akan terjadi, karena tanpa memperhatikan tindakan yang akan kita lakukan memungkinkan akan terjadinya risiko, sehingga kita harus benar-benar memperhatikan apa yang akan kita lakukan.

Sebagai muqodimah dapat kita lihat ayat Al-Quran dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN RANIR
LAMPUNG

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al hasyr:18)¹¹³

Ayat diatas menjelaskan setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik

¹¹³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010, h. 548

juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

- c. Kerja sama (*cooperation*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manajer risiko di Bank BRI Syariah tidak bekerja sendiri “isolasi” artinya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan risiko ia tidak bekerja sendiri. Tugas utama manajemen risiko adalah mengidentifikasi dan merumuskan kebijaksanaan dalam penanggulangan risiko. Sedangkan implementasi atau pelaksanaan dari kebijaksanaan tersebut sebagai besar diserahkan kepada departemen atau bagian masing-masing yang bersangkutan. Misalnya: implementasi penanggulangan risiko dibidang produksi diserahkan kepada manajer produksi di bidang keuangan pada manajer keuangan, di bidang personalia pada manajer personalia dan seterusnya. Dalam Islam, organisasi merupakan suatu kebutuhan. Organisasi berarti kerja bersama. Organisasi tidak diartikan semata-mata sebagai wadah. Maka dari itu, diperlukan pengorganisasian yang teori serta etikanya di ambil dari Al-Quran.

Sebagaimana Allah berfirman:

فَأَلْفَافٌ أَعْدَاءُ كُنْتُمْ إِذْ عَلَّيْكُمْ اللَّهُ نِعْمَتًا وَادْكُرُوا اللَّهَ تَفَرُّقًا وَلَا جَمِيعًا اللَّهُ يَجْلِلُ وَأَعْتَصِمُوا
إِلَيْكَ مِنْهَا فَأَنْقَذَكُمْ مِنَ النَّارِ مَنْ حُفِرَ شَفَاعَتِي وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بَيْنِعَتِي فَأَصْبَحْتُمْ قُلُوبَكُمْ بَيْنَ
يَدَيَّ تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ أَيْتِي لَكُمْ اللَّهُ يَبِينُ كَذ

Artinya: "dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Qs. Al Imran:103)¹¹⁴

Ayat ini mengartikan bahwa manusia hendaknya bersatu padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi. jika dikaitkan dengan manajemen risiko bahwa didalam suatu bank pasti akan mendapatkan risiko yang harus dilakukan oleh suatu organisasi. Manajemen risiko sebagai penataan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dan penanggulangan risiko yang ada melalui perusahaan terkait. Dan agar mencapai profitabilitasnya, suatu organisasi atau bank perlu adanya kerja sama agar profitabilitas bank tidak selalu dipengaruhi oleh risiko-risiko yang akan dihadapi oleh bank.

¹¹⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010, hlm. 63

d. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya.

Dengan kata lain, profesional berarti menyerahkan pengelolaan sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien.

Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya.

Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengerahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi.

Bank BRI Syariah telah melakukan motivasi bagi karyawan untuk membangun profesionalisme pada karyawan. Dengan dilakukan

kegiatan membangun profesionalisme pada karyawan akan menurunkan tingkat risiko yang mungkin akan terjadi, juga akan

meningkatkan profitabilitas bank. Hal tersebut sesuai firman Allah:

شَدِيدًا أَبَاسًا لِّئِنْ دَرَقِيمًا ۖ عَوَّجَالَهُ تَجْعَلُ وَلَمْ يَكْتَبْ عَبْدَهُ عَلَى أَنْزَلَ الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ
حَسَنًا أَجْرًا لَهُمْ أَنْ الصَّالِحِينَ يَعْمَلُونَ ۚ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرُهُمْ

Artinya: segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya; sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (Qs. Al Kahfi: 1-2)¹¹⁵

¹¹⁵Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010, h.293

Ayat diatas mengartikan bahwa dengan memberi bimbingan, membangkitkan motivasi, memberikan arah, mempengaruhi, memberikan komanda atau perintah, dan mengingatkan untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing dan memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien. Al-Quran dalam hal ini telah memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini.

Dari penjelasan teori diatas bahwa penerapan manajemen risiko pada perbankan syariah sangat diperlukan khususnya pada Bank BRI Syariah. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.¹¹⁶ Bank BRI Syariah telah adil dalam melaksanakan operasional kegiatan bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank bertanggung jawab atas transaksi yang terjadi dalam bank tersebut karena manajemen risiko bertujuan untuk meminimalisir risiko. Manajer risiko di Bank BRI Syariah tidak bekerja sendiri artinya dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan risiko ia tidak bekerja sendiri. Penerapan manajemen risiko pada Bank BRI Syariah mempunyai sasaran agar setiap potensi kerugian yang akan datang dapat diidentifikasi. Dengan dilakukan kegiatan membangun profesionalisme pada karyawan akan menurunkan tingkat risiko yang mungkin akan terjadi. Manajemen yang baik bisa memastikan bank akan selamat dari kehancuran jika keadaan terburuk terjadi.

¹¹⁶ Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003, *Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Gubernur Bank Indonesia*, bab II pasal 2 ayat 1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ketiga variabel yaitu risiko kredit (NPF), risiko likuiditas (FDR), dan risiko operasional (BOPO) bersama-sama mempengaruhi profitabilitas (ROA). Akan tetapi berdasarkan hipotesis yang diajukan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama variabel risiko kredit bahwa tidak terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-0,847$ dengan nilai signifikan $0,413 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas, karena risiko kredit yang dialami adalah relatif kecil.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua variabel risiko likuiditas bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan menunjukkan nilai t hitung sebesar $0,551$ dengan nilai signifikan $0,592 > 0,05$ artinya terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya kredit yang disalurkan oleh bank, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut juga akan semakin menurun.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga variabel risiko operasional bahwa tidak terdapat pengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas. Dengan menunjukkan nilai t hitung sebesar $-4,037$ dengan nilai signifikan $0,002 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh negatif signifikan maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya risiko operasional yang dialami oleh bank menyebabkan kemampuan bank dalam memperoleh laba akan menurun.
4. Dalam Perspektif Ekonomi Islam bahwa Manajemen risiko bagi umat islam adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas di dalamnya terkandung dasar hukum islam, yaitu: *Adl'* (keadilan) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-nya. *Khilafah* (tanggung jawab), secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Sebagai contoh pertanggung jawaban Bank BRI Syariah, yaitu dengan telah menerapkan manajemen risiko. Kerja sama (*cooperation*), manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. *Profesionalisme*, artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya, Bank BRI Syariah telah melakukan motivasi bagi karyawan untuk membangun profesionalisme pada karyawan.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seluruh Perbankan Syariah baik Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian mengenai manajemen risiko seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain atau selain yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memperkaya literatur tentang pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008
- Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes, dan Veithzal Rivai *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System*, Raja Grafindo Persada : Jakarta, 2007
- A. Karim, Adiwarman, "*Bank Islam*," PT. Grafindo Persada, Jakarta. 2010
- A. Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Arviyan, Arifin, dan Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Arikunto, Suharmisi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*," Rineka Cipta, Jakarta, 1992
- Arikunto, Suharmisi, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*," Rineka: Cipta, Jakarta, 2013
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- Darmawi, Herman, *Manajemen Resiko*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Denda, wijaya, Lukman *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Penerbit Al-Quran Hilal, Bandung 2010
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, Semarang, CV. Asy-Syifa

Fahmi, Si Irham, *Manajemen Risiko*, teori kasus dan solusi, Alfabeta, Bandung, 2015

Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS23*
Semarang Badan Penerbit UNDIP, 2016

Hoscaryo, dan Ahmad Slamet, "*Manajemen Risiko Bank Syariah*,
Yogyakarta: BPPFE, 2008

Hasan, Iqbal, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, Galia Indonesia,
Jakarta, 1997

Hasibuan, Malayu, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : CV. Haji Masagung,
1993

Ifham, Shilihin, Ahmad, *Buku Pintar Ekonomi Islam*, PT. Gramedia Pustaka

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta,
2012

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014

Mamduh, Hanafi, "*Analisis Laporan Keuangan*," Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Muslich, Mohamad, "*Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan
Kebijaksanaan*", Bumi Aksara: Jakarta, 2003

Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*,
Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005

Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2001

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005

- Morissan. *Metode Penelitian Survei*, Rieneka Karya, Bandung, 2008
- N. Indroes, Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008
- N. Idroes, Ferry, *Manajemen Risiko Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011
- Nawawi, Ismail, *Manajemen Resiko terori dan Pengantar Praktik Bisnis, Perbankan Islam dan Konvensional*, Jakarta, CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012
- Pabundi, Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Rianto, Rustam, Bambang, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia", Jakarta, Selemba Empat, 2013
- Salim, Abas *Asuransi Dan Manajemen Risiko*, PT Rajagrafindo, Jakarta, 2012
- Singgih, Santoso, *Mengatasi masalah Statistik Dengan SPSS*, Gramedia, Jakarta, 2004
- Siregar, Sofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS*, Kencana, Jakarta 2013
- Sofyan Syafri, Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Subandi, Hendi, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Sugiono, "Penelitian Administratif," Alfa Beta, Bandung, 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung, 2003
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2005

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung, 2009
- Sujarweni, V. Wiratna, "*SPSS untuk Penelitian*", Pustaka Baru Pers, Yogyakarta, 2015
- Sutrisno, "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*", Yogyakarta EKONISIA, 2005
- Syahrul, Muhammad, *Kamus Lengkap Ekonomi: Istilah-Istilah Akuntansi, Keuangan dan Investasi*, Bandung, Citra Harta Prima, 2000
- Syamsi, Ibnu, *Pompak pembangunan pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Bina Aksara, 1998
- Tika, Pabundi, *Metodologi Riset Bisnis*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- Usman, Rachamdi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta, Sinar Grafika, 2012
- Wachowicz & Van Horne, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 1998
- Yadi Janwari, Ahmad Djazuli *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, RajaGrafindo Persada: Jakarta 2002

JURNAL

- Ceria Lisa Rahmi "*Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko dan risiko tingkat bunga terhadap profitabilitas, 2014*"
- Lyla Rahma Adyani, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)* Semarang 19 Mei 2011

Ni Wayan Wita Capriani, “*Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar*”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 3, 2016

Prisca Bintan Sari, *Analisis Manajemen Risiko terkait faktor-faktor spesifik Bank pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2004-2010*, FE UI, 4 Juni 2012

Ni Nym.Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja,”*Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go public Periode 2010-2012*” e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol. 2. Tahun 2014

Yara Nurintan, “ *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, 2016*”

WEBSITE

Lihat dalam www.bi.go.id, diakses pada hari senin 27 Februari 2017

<http://www.book.google.com> diakses 19 Februari 2013.

www.banksyariahmandiri.co.id diakses pada tanggal 28 Februari 2017

www.brisyariah.co.id diakses pada tanggal 28 Februari 2017

<https://ikhwanseadanya.wordpress.com/2012/01/22/manajemen-risiko-dalam-perspektif-islam/> diakses pada tanggal 23 Juli 2017